

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jika dilihat dari urutannya di dunia, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia tahun 2019. Berdasarkan data *worldometers* Januari 2019 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 269.536.482 jiwa, dengan pertumbuhan penduduk 1.03% atau bertambah 2.742.502 penduduk dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah penduduk Indonesia yang besar ini akibat dari tingginya Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan tingginya angka Kelahiran Total atau *Total Fertility Rate (TFR)* (BPS, 2010).

Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 khususnya pada agenda prioritas kelima yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah menurunnya kebutuhan ber-Keluarga Berencana (KB) yang tidak terpenuhi (*unmet need*) mencapai 9,9% pada tahun 2019. Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2018 *unmet need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau

ingin menunda anak berikutnya. Angka *unmet need* dihitung dari jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang melaporkan Ingin Anak Tunda (IAT) dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL).

Menurut data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa *unmet need* di Provinsi DIY mengalami kenaikan terus menerus dengan persentase yaitu pada tahun 2016 sebesar 8,01%, tahun 2017 sebesar 10,08%, dan tahun 2018 sebesar 10,38%. Kemudian data dari BKKBN DIY tahun 2016-2018 wilayah di Provinsi DIY yang memiliki persentase kejadian *unmet need* tertinggi dan mengalami kenaikan terus menerus adalah Kota Yogyakarta dengan persentase pada tahun 2016 sebesar 11,4%, tahun 2017 sebesar 13,74%, dan tahun 2018 sebesar 15,74%. Persentase kejadian *unmet need* tertinggi di Kota Yogyakarta berada di kecamatan Kraton Yogyakarta dengan kenaikan persentase per tahunnya dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah *Unmet need* Wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah PUS	IAT	TIAL	<i>Unmet need</i>
2016	1994	198	234	21,66%
2017	1685	133	247	22,55%
2018	1647	187	201	23,56%

Sumber: PLKB Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta tahun 2018

Jumlah *unmet need* Kecamatan Kraton tergolong tinggi dibandingkan dengan wilayah kecamatan lain seperti: kecamatan Umbulharjo, Kecamatan Kotagede, dan Kecamatan Danurejan yang masing-masing memiliki persentase kejadian *unmet need* sebesar 18,32%, 17,97%, dan 5,51% pada tahun 2018. Dari tiga kelurahan di Kecamatan Kraton, Kelurahan Panembahan memiliki tingkat *unmet need* tertinggi yang memiliki jumlah

PUS *unmet need* sebanyak 68 PUS dengan IAT sebanyak 33 PUS dan TIAL 35 PUS. Hal ini menunjukkan bahwa *unmet need* di DIY terutama di Kecamatan Kraton masih menjadi masalah kesehatan karena belum memenuhi target yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moreland, Ellen, dan Suneeta (2010) mengatakan bahwa *unmet need* yang tidak teratasi dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan, kesehatan dan kehidupan wanita akan menurun, serta dampak konsekuensi pada kesuburan akan menghasilkan pertumbuhan populasi yang tinggi dan pengembangan yang tidak terukur. Penelitian yang dilakukan oleh Athanase Nzokirishaka dan Imose Itua (2018) menyebutkan bahwa beberapa faktor penyebab *unmet need* yaitu kemiskinan, tanpa pendidikan, hidup dengan empat hingga lima atau lebih dari enam anak, mengabaikan preferensi kesuburan suami mereka atau suaminya menginginkan lebih banyak anak, telah mengalami kematian satu atau lebih anak laki-laki, yang belum mengunjungi fasilitas kesehatan selama 12 bulan sebelum survei dan kurangnya akses ke televisi (TV). Selain itu menurut Joseph, dkk. (2016) determinan *unmet need* pada negara berpenghasilan rendah dan menengah yaitu usia wanita, jumlah anak, dan tingkat pendidikan. Alasan yang sering dilaporkan mengapa PUS memilih untuk menjadi *unmet need* adalah pertentangan dari suami atau suami takut akan perselingkuhan dan ketakutan wanita akan efek samping atau masalah kesehatan lain yang berkaitan dengan metode kontrasepsi. Oleh karena itu Pengetahuan dan dukungan sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan PUS

dalam ber-KB. Responden dengan pengetahuan baik akan cenderung ikut berpartisipasi dalam program KB dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik, serta responden yang mendapatkan dukungan akan memiliki rasa dan sikap untuk selalu berperilaku positif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Istri dan Dukungan Suami tentang Program Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur *Unmet Need* di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut “Gambaran Pengetahuan Istri dan Dukungan Suami tentang Program Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur *Unmet Need* di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan istri dan dukungan suami tentang Program Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur *Unmet Need* di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik umur istri, pendidikan istri, pekerjaan istri, jumlah anak hidup dan sumber informasi tentang program KB pada istri PUS *unmet need* di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

- b. Diketahui tingkat pengetahuan istri tentang program KB pada PUS *unmet need* di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.
- c. Diketahui dukungan suami tentang program KB pada PUS *unmet need* di Kelurahan Panembahan Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada masalah program KB.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memperluas wawasan pembaca mengenai gambaran pengetahuan istri dan dukungan suami tentang program KB pada PUS *unmet need*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga kesehatan, penyuluh KB, petugas lapangan KB, dan BKKBN DIY

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi tingkat pengetahuan dan dukungan suami tentang program KB pada PUS *unmet need* sehingga tingkat pengetahuan PUS yang baik atau kurang maupun dukungan suami yang tidak mendukung terhadap program KB dapat berubah menjadi mendukung dan ikut berpartisipasi dalam program KB.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi awal sebagai bahan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Program Keluarga Berencana pada Pasangan Usia Subur yang Tidak Mengikuti Program Keluarga Berencana di RW 8 Kelurahan Kadipaten Kraton Kota Yogyakarta oleh Putri Novitasari	Penelitian Deskriptif, pendekatan <i>cross sectional, simple random sampling</i> yaitu seluruh PUS di Kelurahan Kadipaten sebanyak 127 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu di RW 8 Kadipaten yang terdiri dari 48 responden.	Mayoritas PUS yang tidak mengikuti program KB berumur 20-35 tahun (58,33%), status pendidikan terakhir SLTA/SMA (56,25%). Status pekerjaan PUS mayoritas tidak bekerja (56,25%), memiliki jumlah anak >2 (64,58%), sumber informasi yang didapat PUS mayoritas dari petugas kesehatan (41,67%). Mayoritas PUS memiliki pengetahuan baik tentang KB (75%), serta memiliki sikap tidak mendukung terhadap program KB (72,92%). Sebagian besar responden yang sikapnya mendukung, memiliki pengetahuan yang baik (72,22%).	Persamaan : jenis penelitian, desain penelitian. Perbedaan : Variabel, jumlah populasi, tempat, waktu
2	Hubungan antara Faktor pengetahuan istri dan dukungan suami terhadap kejadian <i>Unmet Need</i> KB Pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Siantan Tengah Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2014 oleh Risnawati Wahab.	Penelitian Analitik, observasional, pendekatan <i>cross sectional, simple random sampling</i> pada PUS dengan jumlah sampel sebanyak 96 pasangan	Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan istri dengan kejadian <i>unmet need</i> KB ($p=0,000$) dan antara dukungan suami dengan kejadian <i>unmet need</i> KB ($p=0,000$).	Persamaan : Variabel, Desain Penelitian Perbedaan : populasi, tempat, waktu
3	Gambaran Dukungan Suami pada Pasangan Usia Subur dengan Kejadian <i>Unmet Need</i> di Kelurahan Panembahan Yogyakarta Tahun 2016 oleh Yekti Satriyandari	Metode penelitian <i>descriptive</i> , pengambilan datanya dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi sebanyak 321 responden dan sampel sebanyak 64 responden dengan tehnik pengambilan <i>simple random sampling</i> dengan cara undian. Instrumen menggunakan kuesioner.	Hasil univariat menunjukkan mayoritas <i>unmet need</i> dengan kategori Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL) yaitu 54.7%. Sebanyak 67.2% suami mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk suami membimbing istri terkait pemilihan alat kontrasepsi yang akan di gunakan, mendampingi istri jika ingin menggunakan alat kontrasepsi. Meskipun suami mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi akan tetapi dukungan suami yang baik tidak menjamin istri untuk mau menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar PUS yang tidak ingin anak lagi (TIAL) memutuskan tidak menggunakan alat kontrasepsi meskipun suami mendukung.	Persamaan : variabel, jenis penelitian, desain penelitian Perbedaan : judul, populasi, tempat, waktu